

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA PEMBELAJARAN PENYAJIAN DATA DI KELAS III SDN 19 SANTUR KOTA SAWAHLUNTO

Deffani Putri Yadi¹, Refiona Andika², Sahrun Nisa³, Syofianti Engreini⁴

^{1,2,3,4} PGSD FIP Universitas Negeri Padang

deffaniputriyadi@gmail.com, refionaandika@fip.unp.ac.id,
sahrunnisa@fip.unp.ac.id, engreini70@fip.unp.ac.id,

ABSTRACT

Mathematics learning in elementary schools still faces various obstacles, especially low student learning outcomes in data presentation materials. This condition is caused by the learning process that is still centered on the teacher so that students are less active in building their knowledge. This study aims to describe the improvement in student learning outcomes through the application of the Problem Based Learning (PBL) model in data presentation materials in grade III of SDN 19 Santur, Sawahlunto City. This study is a Classroom Action Research (CAR) carried out in two cycles, where each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were grade III students of SDN 19 Santur, Sawahlunto City. Data collection was carried out using observation, test and non-test techniques. Data were analyzed using qualitative and quantitative data analysis techniques. The results of the study indicate that the application of the Problem Based Learning (PBL) model is able to improve the quality of the learning process and student learning outcomes. Improvements are seen in student activities, as well as learning outcomes in the aspects of knowledge, attitudes and skills in each cycle. Thus, the Problem Based Learning (PBL) model can be used as an alternative learning model to improve mathematics learning outcomes in data presentation materials in elementary schools.

Keywords: *Problem Based Learning, learning outcomes, mathematics, data presentation.*

ABSTRAK

Pembelajaran matematika di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, terutama rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi penyajian data. Kondisi tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang aktif dalam membangun pengetahuannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi penyajian data di kelas III SDN 19 Santur Kota Sawahlunto. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III SDN 19 Santur Kota Sawahlunto. Pengumpulan data dilakukan teknik observasi, tes dan non tes. Setelah dilakukan tindakan sebanyak dua siklus didapatkan hasil bahwa hasil penelitian siklus I pada aspek modul ajar rata-rata 85,4% (C) dan meningkat pada

siklus II menjadi 95,83% (A). Pelaksanaan siklus I pada aspek aktivitas guru memperoleh rata-rata sebesar 82,1% (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 96,4%. Pelaksanaan siklus I pada aspek peserta didik memperoleh rata-rata sebesar 82,1% (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 96,4% (A). Hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 82 (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 90.7 (B). Dengan demikian model *Problem Based Learning* (PBL) dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi penyajian data di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Problem Based Learning* (PBL), hasil belajar, matematika, penyajian data

A. Pendahuluan

Matematika adalah mata pelajaran yang memuat konsep bilangan, hubungan antar bilangan, dan prosedur operasional penyelesaian masalah mengenai bilangan itu sendiri, dengan mempelajari matematika sejak sekolah dasar, diharapkan peserta didik akan memperoleh kemampuan untuk berpikir kritis, logis, sistematis, dan kreatif sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika (Islamiati & Masniladevi, 2021).

Pembelajaran matematika menurut Mardin & Zainil (2017) adalah proses memberikan peserta didik pengalaman belajar melalui sejumlah kegiatan yang telah direncanakan untuk membantu mereka memahami materi matematika yang akan dipelajari. Pembelajaran matematika terdiri dari konsep

yang saling terkait dan materinya terstruktur dan berhubungan satu sama lain (Faradilla et al., 2021).

Pembelajaran matematika berlangsung dengan baik dan sesuai dengan pencapaian yang diharapkan maka dalam pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan kondisi ideal. Hal itu sesuai dengan pendapat Pasinggi et al (2023) kondisi ideal pembelajaran matematika yang baik adalah ketika pembelajaran berfokus pada pemahaman konsep, menerapkan pendekatan saintifik, mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, bersifat kontekstual dengan kehidupan sehari-hari, serta mampu membangun karakter peserta didik melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terlaksana di kelas III SDN 19 Santur Kota

Sawahlunto. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas, proses pembelajaran matematika masih didominasi oleh metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan individu. Guru juga menyampaikan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) belum pernah diterapkan dalam pembelajaran matematika. Akibatnya, peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, kurang berani menyampaikan pendapat, serta masih mengalami kesulitan dalam mengurutkan, membandingkan, dan menyajikan data ke dalam bentuk tabel. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi penyajian data

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Sugini & Masniladevi (2023) Model *Problem Based Learning* merupakan model yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan dapat meningkatkan pemahaman konsep

peserta didik terhadap materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Dhani & Ahmad, (2022) bahwa penerapan model ini, peserta didik dilatih untuk mengidentifikasi suatu masalah, mengumpulkan informasi, dan menggunakan informasi tersebut sehingga peserta didik terbiasa untuk berpikir secara aktif selama proses pembelajaran.

Penelitian mengenai penerapan *Problem Based Learning* telah banyak dilakukan. Namun, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar matematika secara umum. Penelitian ini memiliki kebaruan karena mengkaji penerapan *Problem Based Learning* pada materi penyajian data di kelas III sekolah dasar melalui penelitian tindakan kelas yang tidak hanya menilai peningkatan hasil belajar peserta didik, tetapi juga mengevaluasi kualitas modul ajar, pelaksanaan pembelajaran oleh guru, serta aktivitas peserta didik pada setiap siklus tindakan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penerapan

Problem Based Learning dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini adalah Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan kualitas rancangan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi penyajian data di kelas III SDN 19 Santur Kota Sawahlunto. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru sekolah dasar untuk menerapkan *model Problem Based Learning* dalam menyusun rancangan modul ajar dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penerapan model *Problem Based Learning* pada materi maupun jenjang pendidikan yang berbeda.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada model yang dikembangkan Mc. Taggart. Subjek penelitian ini yakni peserta didik kelas III SDN 19 Santur Kota Sawahlunto Tahun Ajaran 2025/2026 dengan jumlah anggota kelas sebanyak 18 orang. Penelitian dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan siklus I sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II sebanyak satu kali pertemuan. Setiap siklus dalam penelitian terdiri dari empat tahapan yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil refleksi pada siklus I dijadikan sebagai dasar perbaikan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II.

Analisis hasil tes dilakukan dengan menggunakan rumus perhitungan nilai. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung hasil tes adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Pemberian prediket hasil belajar peserta didik didasarkan pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang digunakan di sekolah, Pada kelas III SD 19 Santur Kota Sawahlunto. Adapun kategori prediket hasil belajar peserta didik ditentukan berdasarkan rentang nilai sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III SDN 19 Santur Kota Sawahlunto

Konversi Nilai Skala (0-100)	Nilai
Sangat Baik (A)	91-100
Baik (B)	83-90
Cukup (C)	75-82
Kurang (D)	<74

Sumber: (Nahdi & Zuryanty, 2023)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Siklus I

Tahapan kegiatan pada siklus I terdiri dan dua kali pertemuan. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas adalah tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2026 dengan materi mengurutkan data. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2026 dengan materi membandingkan data. Kegiatan

pembelajaran berlangsung dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang disesuaikan dengan sintak PBL. Hasil pengamatan dapat dilihat sebagai berikut:

1) Hasil Pengamatan Modul Ajar

Dari hasil pengamatan aspek penilaian modul ajar jumlah skor yang diperoleh dari siklus I pertemuan 1 yaitu 19 dari skor maksimal 24. Dengan demikian persentase skor yang didapat yaitu 75%.Tingkat keberhasilan penelitian pada aspek modul ajar yaitu dengan kualifikasi Cukup (C). Dari hasil pengamatan aspek modul ajar jumlah skor yang diperoleh dari siklus I pertemuan 2 yaitu 22 dari skor maksimal 24. Dengan demikian persentase skor yang didapat yaitu 91,6%. Dengan tingkat keberhasilan peneliti pada aspek penilaian modul ajar yaitu kategori Baik (B).

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru jumlah skor yang diperoleh dari siklus I pertemuan 1 yaitu 21 dari skor maksimal 28. Dengan

demikian persentase skor yang diperoleh yaitu 75%. Tingkat keberhasilan peneliti pada aspek guru yaitu dengan kualifikasi Cukup (C). Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru jumlah skor yang diperoleh dari siklus I pertemuan 2 yaitu 25 dari skor maksimum 28. Dengan demikian persentase skor yang didapat yaitu 89,2%. Tingkat keberhasilan peneliti pada aktivitas guru yaitu dengan kualifikasi baik (B).

3) Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik jumlah skor yang diperoleh dari siklus I pertemuan 1 yaitu 21 dari skor maksimal 28. Dengan demikian persentase skor yang didapat yaitu 75%. Tingkat keberhasilan peneliti pada aktivitas peserta didik yaitu dengan kualifikasi cukup (C). Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik jumlah skor yang diperoleh dari siklus I pertemuan 2 yaitu 25 dari skor maksimal 28. Dengan demikian

persentase skor yang diperoleh yaitu 89.2%. Tingkat keberhasilan peneliti pada aktivitas peserta didik yaitu dengan kualifikasi baik (B).

4) Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan yang penelitian yang dilaksanakan pada pembelajaran penyajian data hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil 79% dengan tingkat keberhasilan cukup (C) dan hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 2 diperoleh hasil 89.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan adanya peningkatan pada kualitas rancangan modul ajar, aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar. Meskipun hasil yang diperoleh belum sepenuhnya mencapai indikator keberhasilan penelitian. Penilaian rancangan modul ajar meningkat dari 75% pada pertemuan pertama menjadi 91,6% pada pertemuan kedua. Aktivitas guru dan aktivitas peserta didik juga mengalami

peningkatan dari 75% menjadi 89,2%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mulai beradaptasi dengan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*, namun pelaksanaannya masih memerlukan beberapa perbaikan.

Belum optimalnya hasil pada siklus I dipengaruhi oleh beberapa kendala selama proses pembelajaran. Sebagian peserta didik masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, belum terbiasa berdiskusi secara aktif, dan masih bergantung pada arahan guru dalam menyelesaikan tugas kelompok. Selain itu, guru masih mengalami kesulitan dalam mengelola waktu pembelajaran sehingga beberapa kegiatan belum terlaksana secara maksimal. Kondisi tersebut berdampak pada belum optimalnya keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang

diperoleh belum mencapai target yang diharapkan.

Berdasarkan hasil refleksi, dilakukan beberapa perbaikan untuk pelaksanaan siklus II, yaitu menyempurnakan rancangan modul ajar, memperjelas petunjuk pada LKPD, meningkatkan bimbingan kepada setiap kelompok, memberikan motivasi agar peserta didik lebih aktif dalam berdiskusi, serta mengoptimalkan pengelolaan waktu pembelajaran. Perbaikan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran sehingga aktivitas dan hasil belajar peserta didik dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

B. Siklus II

Tahapan kegiatan pada siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian yakni tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2026 dengan materi menyajikan data

dalam bentuk tabel. Hasil pengamatan dapat dilihat sebagai berikut:

1) Hasil Pengamatan Modul Ajar

Dari hasil pengamatan aspek penilaian modul ajar jumlah skor yang diperoleh dari siklus II yaitu 23 dari skor maksimal 24. Dengan demikian persentase skor yang didapat 96,4%. Tingkat keberhasilan peneliti pada aspek penilaian modul ajar sangat baik (SB).

2) Hasil pengamatan Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru jumlah skor yang diperoleh dari siklus II yaitu 27 dari skor maksimum 28. Dengan demikian persentase skor yang didapat yaitu 96,4%. Tingkat keberhasilan peneliti pada aspek guru yaitu dengan kualifikasi sangat baik (SB).

3) Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik jumlah skor yang diperoleh dari siklus II yaitu 27 dari skor maksimum 28. Dengan demikian persentase

skor yang didapat yaitu 96,4%.

Tingkat keberhasilan peneliti pada aktivitas peserta didik yaitu kualifikasi sangat baik (SB).

4) Hasil Belajar Peserta Didik

Setelah dilakukan penelitian pada siklus I sebanyak 2 kali pertemuan, maka dilaksanakan siklus II sebanyak 1 kali pertemuan. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan Hasil belajar siklus II diperoleh hasil 91.

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa seluruh indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Peningkatan terlihat pada penilaian rancangan modul ajar yang mencapai 96,4% dengan kategori sangat baik. Aktivitas guru dan aktivitas peserta didik juga meningkat menjadi 96,4%, sedangkan rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 91. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi pada siklus I berhasil

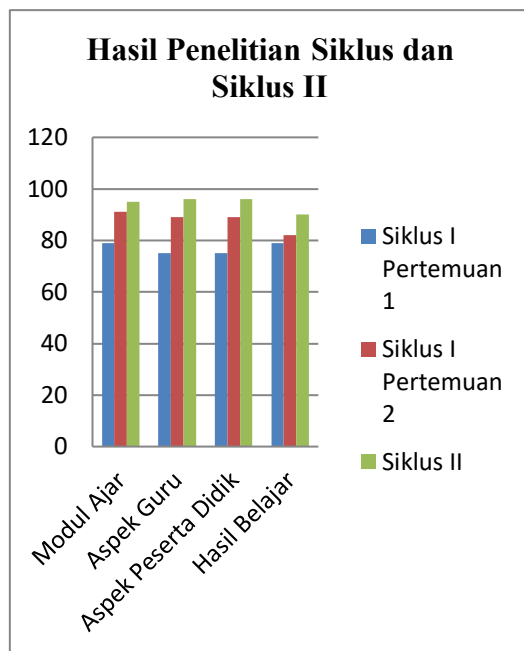
meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran.

Peningkatan kualitas rancangan modul ajar memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Modul ajar yang disusun secara sistematis sesuai dengan sintaks *Problem Based Learning* membantu guru melaksanakan setiap tahapan pembelajaran secara lebih terarah. Penggunaan LKPD, media pembelajaran, serta pengelolaan waktu yang lebih baik menjadikan peserta didik lebih mudah memahami materi penyajian data.

Meningkatnya aktivitas guru selama pembelajaran juga berdampak pada meningkatnya aktivitas peserta didik. Guru semakin terampil dalam memberikan orientasi masalah, membimbing penyelidikan, memfasilitasi diskusi kelompok, serta memberikan penguatan kepada peserta didik. Kondisi tersebut mendorong peserta didik untuk lebih aktif mengemukakan pendapat,

bekerja sama dalam kelompok, bertanya, dan mempresentasikan hasil diskusi. Keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan kualitas rancangan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar pada materi penyajian data pada peserta didik di kelas III SDN 19 Santur Kota Sawahlunto. Perbandingan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II selanjutnya disajikan dalam bentuk grafik.



Grafik 1. Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan kualitas rancangan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik pada materi penyajian data di kelas III SDN 19 Santur Kota Sawahlunto. Kualitas rancangan modul ajar meningkat dari rata-rata 85,4% pada siklus I dengan kategori baik menjadi 95,83% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran juga mengalami peningkatan, ditunjukkan oleh aktivitas guru dan aktivitas

peserta didik yang meningkat dari rata-rata 82,1% pada siklus I menjadi 96,4% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Peningkatan kualitas proses pembelajaran tersebut berdampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik, yaitu dari rata-rata 82 pada siklus I menjadi 91 pada siklus II. Dengan demikian, penerapan model Problem Based Learning (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik pada materi penyajian data.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhani, V., & Ahmad, S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Pecahan Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V SDN 27 Anak Air Padang. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.58737/jpled.v2i1.33>
- Faradilla, Zainil, & Sumiati. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Penyajian Data Menggunakan Model Project Based Learning (PJBL) di Kelas IV SD Negeri 20 Indarung Kota Padang 1P. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 3261–3267.
- Islamiati, A., & Masniladevi. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar perkalian dan pembagian pecahan di kelas V SD Negeri 21

- Payakumbuh. *Aksara: Jurnal of Basic Education Studies*, 4(2), 12.
- Mardin, A., & Zainil, M. (2017). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Materi Penyajian Data di Kelas V SD. *Seminar Nasional: Jambore Konseling 3*, 00(00), XX–XX. <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>
- Nahdi, N. A., & Zuryanty. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Pendekatan Saintifik di Kelas III SDN 12 Pagaruyung*. 7, 585–595.
- Pasinggi, Y. S., Krismanto, W., & Elizza, A. (2023). *Implementasi Project Based Learning pada Pelajaran Matematika di Kelas V SDN 43 Malino Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang*. 2.
- Sugini, C. M., & Masniladevi. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Perkalian Dan Pembagian Pecahan Di Kelas V Sekolah Dasar. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 1(6), 12–18. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v1i6.81>